

PENGEMBANGAN KATALOGISASI DALAM PENELUSURAN INFORMASI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SULAWESI TENGGERA

Wa Ode Diana¹, Masrul², Muh.Rajab³, Endy⁴

¹Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

²Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

^{1 2}Jl. HEA Mokodompit, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93561

* Corresponden Author E-mail: waodediana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kebutuhan pengembangan katalogisasi dalam penelusuran informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2) Mengetahui desain pengembangan katalogisasi dalam penelusuran informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. (3) Mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan pengembangan katalogisasi dalam penelusuran informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. Informan dalam penelitian ini adalah ahli media, pustakawan dan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan informan menggunakan teknik pengambilan sample dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan menggunakan format skala *Likert* dan validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis (*logical Validity*) dan validitas empiris (*Empirical Validity*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penelusuran informasi ini dilakukan untuk memudahkan memperoleh sumber referensi informasi ilmiah yang bersifat kredibel, sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan katalogisasi sistem penelusuran informasi perpustakaan dengan menggunakan aplikasi *INLISlite V.3.1*. 2) Desain pengembangan katalog penelusuran informasi Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi dilakukan melalui menu Entri Katalog pada *INLISlite V.3.1* dan *OPAC (Online Public Access Catalog)*. 3) Berdasarkan hasil validasi pada dua ahli yaitu ahli media dan ahli isi menyatakan bahwa katalog penelusuran informasi Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan *INLISlite V.3.1* masuk dalam kategori sangat valid. Begitu pula dengan hasil uji coba kepraktisan pada pengguna dalam hal ini yaitu pustakawan dan anggota perpustakaan mendapatkan hasil sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem penelusuran informasi menggunakan *INLISlite V.3.1* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara sangat valid dan praktis.

Kata Kunci : Penelusuran Informasi, Pengembangan Katalogisasi, INLISlite , OPAC

ABSTRACT

This research aims to (1) Understand the need for developing cataloging in information retrieval at the Southeast Sulawesi Province Library and Archives Service. (2) Knowing the design of cataloging development in information retrieval at the Southeast Sulawesi Provincial Library and Archives Service. (3) Knowing the level of validity and practicality of cataloging development in information retrieval at the Southeast Sulawesi Provincial Library and Archives Service. This is studied by applying Research and Development (R&D) research, referring to the steps of the Alessi and Trollip development model which consists of several stages, namely the planning stage, the design stage, and the development stage using the method descriptive qualitative. The informants in this research were media experts, librarians and users at the Southeast Sulawesi Province Library and Archives Service. Determining informants using a sampling technique using purposive sampling technique. The data analysis technique uses a Likert scale format and the validity used in this research is logical validity and empirical validity. The research results show that: 1) This information search was carried out to make it easier to obtain credible reference

sources for scientific information, so that information needs can be met. This can be done by developing a cataloging library information search system using the INLISlite V.3.1 application. 2) The design for developing an information search catalog for the Sulawesi Province Library and Archives is carried out through the Catalog Entry menu in INLISlite V.3.1 and OPAC (Online Public Access Catalog). 3) Based on the validation results from two experts, namely media experts and content experts, it is stated that the Southeast Sulawesi Province Library and Archives information search catalog using INLISlite V.3.1 is in the very valid category. Likewise, the results of practicality trials on users, in this case namely librarians and library members, obtained very practical results. So it can be concluded that the information retrieval system using INLISlite V.3.1 Southeast Sulawesi Province Library and Archives is very valid and practical.

Key Words: Searching Information , Cataloging Development , INLISlite , OPAC

1. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi sekarang ini semakin menjamur keberadaannya sehingga kebutuhan akan informasi juga semakin meningkat baik di kalangan mahasiswa, pelajar, umum dan sebagainya. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka disediakan wadah yang dapat memberikan layanan informasi terutama informasi tentang literatur agar bisa dijangkau oleh publik salah satunya adalah perpustakaan (Rhoni Rodin, 2021). Perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya, merupakan cita-cita bangsa. Hal ini dituangkan dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Dalam pengertian yang sederhana, "Perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut system tertentu untuk kepentingan pemakai" (Lasa, 2016).

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh pada perpustakaan khususnya dalam memberikan pelayanan. Dengan perkembangan tersebut layanan perpustakaan mau tidak mau harus mengikuti perkembangan teknologi informasi serta meningkatkan kemampuan agar dapat memberikan pelayanan kepada pembaca dengan lebih baik. Setiap perpustakaan memiliki tugas menyediakan bahan pustaka serta mengolahnya agar dapat disajikan kepada pengguna sehingga bahan pustaka tersebut dapat bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Salah satu unsur penting yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan pengguna perpustakaan adalah ketersediaan koleksi. Koleksi yang dimiliki perpustakaan bervariasi dan tersedia dalam jumlah yang tidak sedikit. Untuk dapat mendayagunakan koleksi tersebut, pengguna memerlukan suatu sarana temu balik informasi yang baik dan mudah untuk digunakan. Sarana temu balik informasi yang umum disediakan di perpustakaan adalah katalog (Peggy D Hutagalung, 2018).

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v3i4.46315>

Katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka atau jenis koleksi lain yang dimiliki sebuah perpustakaan. Katalog perpustakaan adalah deskripsi pustaka milik suatu perpustakaan yang disusun secara sistematis (abjad, nomor, klasifikasi) sehingga dapat digunakan untuk mencari dan menemukan lokasi pustaka dengan mudah. Selain untuk alat bantu penelusuran koleksi, katalog juga dapat digunakan untuk mengetahui kekayaan koleksi suatu perpustakaan sebab kartu katalog mewakili buku yang ada di rak yang dimiliki oleh suatu perpustakaan.

Katalogisasi adalah proses pembuatan katalog. Di dalam katalog dicantumkan data-data dari sebuah koleksi baik mengenai fisik maupun isi koleksi. Tujuan dari pembuatan katalog di perpustakaan adalah untuk mempublikasikan bahan pustaka melalui suatu daftar yang ditulis oleh seseorang pada tahun tertentu dan dengan judul tertentu dikumpulkan dalam satu daftar (entry). Dengan mencantumkan data-data tersebut diharapkan para pemakai dapat melakukan penelusuran informasi atau bahan pustaka dengan cepat dan tepat. Dalam katalogisasi yang menjadi sasaran adalah pengolahan entri utama dari sebuah buku dan hasilnya dicantumkan dalam katalog. Yang dimaksud dengan entri utama adalah uraian katalog yang dibuat pertama kali, terdiri atas tajuk dan unsure-unsur lainnya. Tajuk biasanya berupa nama pengarang. Sistem katalogisasi atau pengatalogan merupakan kegiatan yang utama dalam proses pengolahan bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan oleh pemakai atau pengguna. Kegiatan pengatalogan ini dilaksanakan oleh pustakawan yang bekerja pada bidang teknis. Sistematika penyusunan katalog dibuat sedemikian rupa agar memudahkan sistem temu kembali. Katalogisasi berisi keterangan dari koleksi yang dimaksud adalah judul, pengarang, editor, penerjemah, keterangan cetakan, lokasi dan tahun terbit dan sebagainya. Keterangan dari koleksi harus dicantumkan berdasarkan aturan katalogisasi yang standar (Himayah, 2013).

Dari masa ke masa katalog perpustakaan mengalami berbagai macam perubahan bentuk mulai dari katalog kartu, katalog berkas, katalog buku dan katalog komputer hingga dalam bentuk OPAC. Perubahan bentuk katalog perpustakaan bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka dan pengelola perpustakaan dalam proses temu kembali bahan pustaka yang diinginkan (Kun Wardoyo, 2016). Dewasa ini banyak perpustakaan sudah memiliki katalog online. Pemustaka dapat mengaksesnya dengan web atau langsung melalui komputer yang tersedia di ruangan perpustakaan. Secara sederhana katalog online dinamakan juga Online Public Acces Catalogues (OPAC) adalah katalog perpustakaan yang tersimpan dalam komputer sehingga dapat diakses secara online. Corbin dalam Hasugian menyatakan bahwa "OPAC merupakan sistem katalog terpasang yang diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusuri pangkalan data katalog". Ini berarti sistem yang diterapkan sangat membantu dan memudahkan pengguna dalam menelusuran dokumen yang ditelusurnya karena pengguna tidak terkendala lagi dengan ruang dan waktu.

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v3i4.46315>

Pada saat sekarang ini katalog online (OPAC) menjadi sebuah pilihan alternatif untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Berbicara tentang katalog online, banyak manfaat yang dapat diperoleh. Dengan menggunakan katalog online (OPAC), pemustaka dapat mempermudah dalam temu balik informasi dengan cara membuat pertanyaan atau permintaan melalui judul, pengarang, subjek, maupun kata kunci, bibliografis lainnya. Melalui OPAC juga dapat mengetahui lokasi/posisi serta status koleksi dan mengetahui apa saja yang telah ditulis pengarang tertentu (Ella Maysyura, 2018). Pendapat lain juga mengatakan bahwa OPAC yang mempunyai keistimewaan untuk para pemustaka perpustakaan dapat mengakses katalog dari tempat manapun dan kapan saja. Selain itu, OPAC memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memakainya maupun menyediakan keakuratan dalam menghadirkan data, dapat diakses oleh beberapa orang sekaligus dalam waktu yang bersamaan, dan memberikan keleluasaan pada akses untuk memilih tajuk entri pengarang, judul, atau subjek (Andi Prastowo, 2012).

Kehadiran katalog online sudah banyak digunakan oleh perpustakaan. Salah satunya adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara yang terletak di Jalan Sao-Sao, Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia, Provinsi Sulawesi Tenggara. Perpustakaan Provinsi ini sendiri mulai dibangun pada Juli 2019 lalu oleh Dinas Cipta Karya dan Bina Konstruksi Sultra. Perpustakaan Provinsi ini dibangun tidak hanya menjadi pusat baca bagi masyarakat Sultra, khususnya Sulawesi Tenggara, tetapi juga diproyeksikan menjadi wisata edukasi. Kepala Dinas Cipta Karya Bina Konstruksi dan Tata Ruang Sultra, Pahri Yamsul mengatakan, konsep wisata edukasi sengaja dipilih untuk meningkatkan minat masyarakat maupun pelajar mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara bahwa di Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan pemanfaatan layanan Online Public Access Catalog (OPAC) atau layanan penelusuran, layanan keanggotaan, layanan sirkulasi pada aplikasi software INISLITE.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan (metode) penelitian kualitatif deskriptif. Data kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian dengan menggambarkan berbagai data dengan menghubungkan variabel-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang objek yang diteliti sesuai kondisi dan situasi yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, yakni peneliti berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat berbagai informasi yang terjadi di lapangan secara hati-hati, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai temuan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Informan (narasumber) penelitian adalah orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan 40 gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti (Kuswarno, 2008 : 162). Dalam menentukan informan penelitian yang diambil dari subjek, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengertian menurut Sugiyono dalam bukunya

“Memahami Penelitian Kualitatif”, menyebutkan bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2013:51). Yang menjadi informan untuk penelitian ini adalah ahli media, pustakawan/ pustaka yang kebetulan menelusuri /mencari informasi koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara yang dijadikan sebagai sumber informasi dan akan diminta keterangannya melalui angket, mereka dipilih karena mereka mempunyai informasi yang peneliti harapkan.

Format Penelitian menggunakan format skala *Likert*. Penentuan skor skala *likert* dilakukan secara apriori. Bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor 5 bagi yang sangat jelas/sangat tepat/sangat baik/sangat sesuai, skor 4 bagi yang jelas/ tepat/ baik/ sesuai/, skor 3 bagi yang cukup jelas/cukup tepat/cukup baik/cukup sesuai, skor 2 bagi yang kurang tepat/kurang baik/kurang sesuai, dan skor 1 bagi sangat tidak jelas/sangat tidak tepat/sangat tidak baik/sangat tidak sesuai.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis (*logical Validity*) dan validitas empiris (*Empirical Validity*). Dalam membuat validitas logis, pembuatan instrumen mengikuti langkah-langkah yang benar dan hati-hati, dengan memecah variabel menjadi beberapa indikator, baru kemudian merumuskan butir-butir pertanyaan, sehingga secara logis akan dicapai validitas instrumen sesuai yang dikehendaki. Validitas kedua adalah validitas empiris (*Empirical Validity*). Menurut Arikunto (2012: 81) validitas empiris adalah validitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman dengan cara diujikan. Untuk melihat apakah data yang didapat ketika produk diujikan valid atau tidak maka akan dihitung nilai dari angket yang telah diisi oleh anggota perpustakaan. Perhitungan dilakukan dengan statistik, dengan tujuan agar dapat dilihat sejauh mana data yang diperoleh apakah valid atau tidak.

3. PEMBAHASAN

Teknologi yang berkembang dengan pesat menyentuh segala aspek yang ada. Salah satu aspeknya adalah perpustakaan. Produk pengembangan katalogisasi sistem penelusuran informasi perpustakaan ini dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan model Alessi dan Trollip (2001) melalui tahap perencanaan (*planning*), tahap design, (*design*), dan tahap pengembangan (*development*). Proses pengembangan katalog penelusuran informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu menggunakan aplikasi INLISlite V.3.1. Dengan keluaran yaitu sistem yang berbentuk sebuah aplikasi berupa media yang dapat digunakan perpustakaan untuk mempermudah tugas dari pustakawan, pengelola perpustakaan hingga dapat meningkatkan kinerja pada pelayanan perpustakaan serta anggota pengunjung /pustaka. Proses pengembangan telah dilakukan dengan beberapa faktor pendukung yang melatarbelakangi pengembangan penelusuran informasi perpustakaan yang dikumpulkan melalui wawancara yaitu dengan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada pustakawan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada pengembangan katalogisasi

penelusuran informasi perpustakaan ini juga berdasarkan pada sejumlah teori dan hasil penelitian yang mendukung sebagai landasan pengembangannya.

Tujuan dari penelitian pengembangan katalog penelusuran informasi perpustakaan ini adalah untuk menghasilkan pengembangan penelusuran informasi perpustakaan yang valid dan praktis. Untuk pengambilan uji validitas dan praktikalitas dengan menggunakan instrumen pengumpulan data angket dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian. Uji validitas pengembangan katalog sistem informasi Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh dari data lembar validasi yang dilakukan oleh dua orang validator :

- a. Penilaian validasi media : Dari segi kualitas tampilan/desain aplikasi INLISlite sudah baik begitu pula dengan kelengkapan dan kemudahan fitur-fitur pada aplikasi NLISlite sehingga memberikan kemudahan penggunaan aplikasi, informasi koleksi buku pada aplikasi INLISlite sudah sesuai dengan buku ada di perpustakaan sehingga mempermudah menemukan koleksi buku menggunakan aplikasi INLISlite. Dengan penilaian tersebut diperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan dengan katagori **“sangat valid”** dan tidak ada revisi .
- b. Penilaian validasi isi media : ketersediaan multi bahasa, menu pengelolaan data katalog dan keanggotaan pada aplikasi memberikan kemudahan kepada pengelola dalam pengelolaan data katalog dan keanggotaan. Selain itu kesesuaian data koleksi yang ada pada aplikasi dengan koleksi yang ada di perpustakaan mempermudah pustakawan dalam mengatur sirkulasi koleksi. Dengan penilaian tersebut diperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan dengan katagori **“sangat valid”** serta tidak ada revisi.

Uji praktikalitas sistem informasi perpustakaan yang dilakukan oleh responden yaitu :

- a. Penilaian pustakawan dalam uji coba kepraktisan yang dilakukan yaitu : pustakawan dapat menginput, mengedit dan melakukan penghapusan data koleksi sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, begitu diperoleh nilai dengan data anggota perpustakaan. Pustakawan juga dapat menentukan lama peminjaman secara otomatis menggunakan aplikasi dan dapat memanfaatkan fasilitas cetak kartu anggota secara otomatis sesuai dengan data anggota yang telah diinput sebelumnya. Pustakawan juga dapat melakukan ekspor dan impor data perpustakaan sebagai *bacup* data perpustakaan. Sehingga membuat tugas pustakawan lebih praktis. Dengan penilaian tersebut, diperoleh nilai rata-rata dalam kategori **“sangat praktis”**.
- b. Penilaian anggota perpustakaan dalam uji coba kepraktisan yang dilakukan yaitu : Aplikasi dapat bekerja mencari dan menemukan lokasi buku yang diinginkan karena terdapat data katalog pada aplikasi sesuai dengan data yang ada di perpustakaan. Transaksi peminjaman buku tersimpan otomatis pada aplikasi OPAC oleh karena itu waktu peminjaman buku dan toleransi pengembalian buku juga tercatat secara otomatis. Dengan penilaian tersebut, diperoleh nilai rata-rata dalam kategori **“sangat praktis”**.

Sebelum melakukan pengambilan nilai uji validitas dan praktikalitas, peneliti mendemostrasikan produk sistem pengembangan ini dan menjelaskannya sesuai dengan indikator dan kebutuhan yang ada lembar penilaian. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi perpustakaan yang dikembangkan telah praktis dan mudah untuk digunakan.

Menurut(daryono.staff.uns.ac.id) mengemukakan agar informasi atau bahan pustaka perpustakaan dapat dimanfaatkan, maka dibutuhkan sistem pengelolaan dengan baik dan sistematis yang biasa disebut dengan kegiatan pengolahan atau pelayanan teknis. Sebelum perancangan sampai penyelesaian produk, peneliti telah melakukan tata kelola perpustakaan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dilapangan diketahui bahwa penelusuran informasi ilmiah dilakukan untuk memudahkan memperoleh sumber referensi informasi ilmiah yang bersifat kredibel, sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan katalogisasi sistem penelusuran informasi perpustakaan dengan menggunakan aplikasi *INLISlite V.3.1*. Produk katalog penelusuran informasi perpustakaan ini digunakan sebagai sistem pendukung aktifitas layanan akses koleksi pustaka untuk anggota perpustakaan. Desain pengembangan katalog penelusuran informasi Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi dilakukan melalui menu Entri Katalog pada *INLISlite V.3.1* dan OPAC (*Online Public Access Catalog*).

Berdasarkan hasil validasi pada dua ahli yaitu ahli media dan ahli isi menyatakan bahwa katalog penelusuran informasi Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan *INLISlite V.3.1* masuk dalam kategori sangat valid. Begitu pula dengan hasil uji coba kepraktisan pada pengguna dalam hal ini yaitu pustakawan dan anggota perpustakaan mendapatkan hasil sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem penelusuran informasi menggunakan *INLISlite V.3.1* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara sangat valid dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. Diva Press.
Himayah.(2013). *Katalogisasi Bahan Pustaka Dan Informasi*: Alauddin university Press.
Lasa, H.S.2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ombak.
Rodin,Rhoni & Kurnia K. 2021. Perkembangan Katalog Di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Perpustakaan*. Vol. 12 (1)
Sugiyono.(2010) *.Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta